



Revitalisasi Nilai Estetis Tembang-Tembang Teks *Indarjaya Sasak* Terhadap Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

¹Lalu Ahmad Tijani Isnaini, ²Roby Mandalika Waluyan

Universitas Al Azhar, Indonesia

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas MUhammadiyah Mataram, Indonesia

¹tijani.isnaini@gmail.com, ²robywaluyan22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-11-2021

Disetujui: 29-12-2021

Kata Kunci:

Revitalisasi, nilai, estetika, pendidikan karakter, pembelajaran

Keywords:

Revitalization, values, esthetic, character based, learning

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan dalam rangka usaha mencari/menemukan/mengidentifikasi, mengumpulkan dan memaparkan nilai-nilai estetis yang terkandung dalam tembang-tembang teks *Indarjaya Sasak*, kemudian hasil penelitian ini dapat memaparkan bagaimana revitalisasi nilai estetis tembang-tembang naskah *Indarjaya Sasak* terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Etnografi. Etnografi yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini – merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam setting sosial dan budaya tertentu. Yang menjadi kajian etnografi adalah unsur kebudayaan suatu masyarakat seperti, bahasa, mata pencaharian, sistem teknologi, organisasi sosial, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi. Etnografi juga merupakan sebuah produk dari suatu penelitian, dan outputnya biasanya berbentuk sebuah tulisan yang terangkum dalam sebuah buku. Penganalisisan data pada penelitian ini melalui kajian atau telaah pustaka atau analisis teks. Analisis pada penelitian ini dilakukan secara manual terhadap bentuk data-data yang ada, dalam rangka mencari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung. Data-data hasil identifikasi dibaca secara berulang-ulang dan dihayati dalam rangka mendapatkan data yang tepat dan teliti, yang dijadikan data primer dalam tulisan ini.

Abstract: The research aimed to identify, collect, and elaborate esthetic values in *Sasak Indarjaya text songs*. Further the result of this research can elaborate how to revitalization of esthetic values of *Sasak Indarjaya text songs* to character based learning in Indonesian literature learning. This research applied ethnography method. The ethnography discussed in this research belongs to qualitative research method. Ethnography is used to research the human attitudes related to technology development, communication in certain social and cultures. The scopes of ethnography discussion are the substances of further, the text analysis was conducted manually to the data available in order to find and identify the values. The data of identification result was read cultures in society such as language, jobs, technology system, social organization, arts, knowledge system and religion. Ethnography is also a product of research, whose output is commonly in the form of writing, summarized in a book. The data analysis, continuously and solemnly to get an accurate and approximate data which later became a primer data in this writing.



A. LATAR BELAKANG

Mengingat naskah kuno ini ditulis menggunakan aksara dan bahasa daerah atau tradisional, maka upaya transliterisasi dan terjemahan merupakan cara untuk mengungkap isi naskah agar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat lain, terutama yang tidak mengetahui aksara dan bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut. Selain lembaga-lembaga yang memiliki tugas menangani kebudayaan sekaligus memberikan informasi tentang kebudayaan tersebut kepada masyarakat serta melakukan transliterisasi/terjemahan terhadap naskah kuno, transliterisasi dan terjemahan juga dilakukan oleh orang-orang atau tokoh budayawan pemerhati naskah-naskah kuno, seperti naskah kuno *Indarjaya Sasak* ini misalnya dilakukan oleh Aswandikari S. yang merupakan pemerhati atau salah seorang budayawan yang melakukan transliterisasi atau penerjemahan serupa bahkan melakukan pengembangan analisis terhadap naskah tersebut, selain berprofesi sebagai pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Naskah *Indarjaya Sasak* menurut peneliti mengandung banyak hal yang dapat digali. Seperti nilai-nilai kearifan, nilai pendidikan, nilai estetika, dan lain-lain yang terkandung di dalam naskah *Indarjaya Sasak* tersebut yang dipandang menjadi nilai kebaikan yang sangat baik dijadikan sebagai dasar pendidikan. Hal itu menurut peneliti sangat menarik selain penting untuk digali untuk direvitalisasi atau ditumbuhkan kembali, tentu saja dalam rangka mendapatkan hal-hal yang terkandung di dalam naskah tersebut yang dapat ditawarkan kembali sebagai dasar pendidikan

Terkait dengan tulisan ini, diharapkan penulis dapat memaparkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai usaha menumbuhkan kembali atau revitalisasi nilai yang ada dalam tembang-tembang naskah *Indarjaya Sasak* ke dalam pendidikan karakter yang tertuang atau dapat dijadikan sumber atau dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini digunakan dalam rangka menyesuaikan data- data yang didapatkan dari tembang-tembang yang digunakan sebagai sampel yang berada di dalam teks objek penelitian ini yaitu teks *Indarjaya Sasak*, dengan konteks atau kondisi saat ini (saat dimana dilakukan penelitian ini). Pada tahap-tahap penelitian ini peneliti tentu saja sangat perlu untuk melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam tembang-tembang teks *Indarjaya Sasak* yang dianalisis, kemudian nilai-nilai dalam tembang-tembang teks tersebut diintegrasikan ke dalam pendidikan atau pembelajaran, akan penulis konkritkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Artinya adalah nilai-nilai dalam tembang-tembang teks tersebut setelah diidentifikasi kemudian dianalisis yang merupakan nilai-nilai positif dalam sebuah karya sastra diintegrasikan ke dalam pendidikan atau pembelajaran khususnya ditawarkan pada bahasa dan sastra Indonesia. Namun karena nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut berupa hal-hal yang baik atau positif maka tidak menutup kemungkinan dapat mencakup ke dalam semua pendidikan secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan terhadap pembelajaran bagi peserta didik khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter atau etika, dilakukan dengan cara memasukkan hasil-hasil identifikasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan ke dalam tujuan pembelajaran. Misalkan, pada analisis atau identifikasi nilai-nilai naskah indarjaya sasak terjemahan tersebut ditemukan nilai estetis yang mengandung etika berbahasa kepada seorang guru, *Tabé-tabé sun berajah nulis/ sang na iniq jari kenaq/mapan ing sun lebih bangaq/...* Yang kita garis bawahi pada kutipan tersebut adalah kata *“/...bangaq.../”* yang berarti “bodoh”. Sesungguhnya kata “bangak” atau “bodoh” disana merupakan sebuah pemaknaan yang mencerminkan bahwa seseorang sangat merendah diri ketika ingin menuntut ilmu kepada seorang guru yang akan mengajarkan ilmu. *“bangaq”* yang bermakna “bodoh” disana bukan semata-mata dimaknai dengan makna sebenarnya.

Maka dari pemaparan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat sebuah karya sastra yang syarat dengan nilai-nilai kebaikan khususnya naskah indarjaya sasak terjemahan untuk dijadikan tujuan pembelajaran. Yang menjadi tujuan pembelajarannya adalah para peserta didik mampu mendapatkan nilai-nilai kebaikan dalam keindahan sebuah karya sastra, setelah menganalisis sebuah karya sastra tentu saja. Maka, dengan otomatis revitalisasi nilai-nilai estetis sebuah karya sastra pun telah dapat dilakukan, yang bertujuan kepada aplikasi hasil pembelajaran sastra.

1. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia pendidikan.

Revitalisasi nilai-nilai estetika tembang-tembang naskah karya sastra melalui media bahan ajar menurut penulis sangatlah baik dilakukan. Guru dapat menggunakan karya sastra menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa, khususnya sastra.

Guru dapat merancang materi yang berkaitan dengan pemahaman atas analisis nilai-nilai yang terkandung di dalam tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan tersebut. Setelah rancangan materi analisis yang kemudian terangkai dengan usaha mengidentifikasi nilai-nilai yang ada pada karya sastra tersebut, barulah secara lebih spesifik nilai-nilai yang didapatkan atau ditemukan mengalami revitalisasi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik. Secara langsung, revitalisasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya tersebut dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, bagaimana etika yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang didapatkan dari hasil analisis nilai-nilai dalam teks yang teraktualisasi pada situasi dimana guru dan siswa berinteraksi. Salah satu contoh ketika hasil analisis menemukan nilai etika atau tatakrama atau kesopanan, *“Meran kaji beketuan jati/”* yang bermakna maaf boleh saya bertanya, maka penerapan langsung dari proses revitalisasi disini dapat berupa nilai kesopanan seorang siswa ketika akan bertanya kepada seorang guru, ditandai dengan pemakaian kata “maaf” sebelum bertanya. Kemudian tidak langsung, revitalisasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya tersebut dapat diterapkan pada saat di luar proses

pembelajaran berlangsung. Artinya nilai-nilai hasil revitalisasi yang telah dilakukan, juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari, di keluarga, bermasyarakat. Sehingga nilai-nilai kebaikan yang sempat tergeser, terkubur atau tak bernyawa yang berada dalam sebuah karya sastra, berhasil direvitalisasi.

Hal lainnya yang mampu dibangkitkan dengan merevitalisasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan adalah pada saat sifat pembelajaran berupa sifat instruksional diterapkan. Ketika proses analisis data sampai kepada menemukan dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada, secara tidak langsung guru juga mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menulis sebuah karya sastra yang baik tanpa meninggalkan kaedah-kaedah atau norma-norma penulisan yang dapat menciptakan keindahan karya sastra itu sendiri. Antara lain, keterpaduan irama, pengorganisasian kata, pemilihan kata atau bahasa yang syarat dengan nilai estetis, gaya bahasa, dan lain-lain. Misalnya, ketika menemukan hasil analisis merevitalisasi sebuah nilai keindahan dengan keterpaduan irama *...sanga iniq jari kenaq/mapan ing sun lebih bangaq/endeqna dait salaq kenaq/... eqno kurang sida romboq/...* pada kutipan ini kita menemukan bagaimana penggunaan huruf [q] pada masing-masing akhiran kata sebagai huruf pembatasnya. Yang menurut penulis hal tersebut menambah keindahan bahasa yang digunakan pada tembang yang ada. Maka hal tersebut dapat menjadi acuan menulis peserta didik.

2. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika berbicara pembelajaran sastra, maka metode yang kreatif dan

menarik sangatlah cocok untuk diterapkan guru terhadap peserta didik. Revitalisasi nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan, juga akan muncul menjadi tujuan pembelajaran sastra oleh guru. Dengan cara mengaplikasikan materi yang sebelumnya telah dipersiapkan. Materi yang berupa teks sebuah naskah karya sastra, dapat ditawarkan sebagai bahan atau objek analisis peserta didik yang diharapkan mampu memperoleh nilai-nilai estetis yang terkandung di dalam naskah. Seperti nilai estetis yang dicerminkan dari aspek bahasa, nilai estetis yang tercermin dari aspek makna, dan nilai estetis yang mencerminkan etika.

Metode pembelajaran juga tentu saja dapat diselaraskan dengan sumber pembelajaran agar lebih menarik. Yaitu misalkan metode yang diterapkan adalah metode kreatif dan menarik yang dikenal dengan *CTL* (creative teaching and learning), lalu sumber pembelajaran yang relevan yang dibutuhkan adalah kebudayaan masyarakat dimana situasi pembelajaran berlangsung, atau museum, maka peserta didik akan serta merta tertarik untuk menggali nilai-nilai estetis yang terkandung dalam tembang-tembang teks naskah sastra yang secara langsung atau tidak langsung telah mengalami revitalisasi nilai.

3. Situasi atau Lingkungan

Revitalisasi nilai-nilai estetis tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan, akan sangat baik dimunculkan sesuai dengan situasi atau lingkungan pembelajaran. Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Ketika guru menemukan atau berada pada lingkungan yang rawan kenakalan atau tawuran remaja, revitalisasi nilai yang dapat ditawarkan adalah nilai-nilai estetis yang

mengandung etika, moral yang dibutuhkan. Seperti nilai tersirat saling menyayangi dan menghormati yang dilambangkan dengan pemakaian bahasa yang penuh kelembutan, seperti pada kutipan “*duh mirah*” pemakaian kata anakku sayang oleh seorang guru kepada muridnya, “*duh masmirah*” pemakaian kata duhai sayangku dari seorang suami kepada istrinya, atau pada pemakaian kata “*meran kaji*” seorang murid kepada gurunya, beberapa kutipan tersebut melambangkan atau menyiratkan situasi penuh kasih sayang dan tiada kekerasan yang dibangun. Ketika menemukan situasi atau berada pada lingkungan yang rawan miras, narkoba, pemerkosaan, atau lingkungan yang lazim menggunakan bahasa tidak senonoh atau mengumpat dan lain- lain, maka nilai-nilai yang direvitalisasi disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Maka diharapkan revitalisasi nilai estetis yang mengandung etika dan kebaikan lainnya pada tembang-tembang naskah indarjaya sasak terjemahan terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran, dapat diterapkan para peserta didik maupun komponen- komponen pembelajaran lainnya termasuk guru selaku pengajar itu sendiri. Sehingga mampu melahirkan peserta didik yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dimanapun ia berada.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Karya sastra mengandung nilai-nilai estetis yang sangat luar biasa. Nilai-nilai estetis tersebut merupakan pembungkus akan nilai-nilai kebaikan yang ada pada sebuah karya sastra, nilai etika atau moral, nilai agama, nilai pendidikan, nilai kebenaran. Namun yang menjadi titik berat permasalahan pada tulisan ini adalah nilai-nilai

estetis atau keindahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter atau etika. Nilai-nilai yang telah diidentifikasi tersebut kemudian direvitalisasi ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Nilai-nilai yang didapatkan antara lain nilai-nilai estetis atau keindahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang juga menjadi titik berat pendidikan di Indonesia. Ada beberapa garis besar yang merupakan hasil identifikasi penulis, setelah melakukan analisis secara manual terhadap bentuk data-data berupa teks sastra yang ada, dalam rangka mencari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung yaitu melalui kajian atau telaah pustaka atau analisis teks. Data-data hasil identifikasi yang dilakukan dengan pembacaan secara berulang-ulang dan pengahayatan terhadap sumber data tersebut dalam rangka mendapatkan data yang tepat dan teliti, merupakan data yang digunakan dalam tulisan ini sebagai data primer.

REFERENSI

- 1) Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru
- 2) Algesindo Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan dan Elisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* "Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri", Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- 3) Amri, Sofan, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisa. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pulisher.
- 4) Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- 5) Bangsawan, Irwan P Ratu. 2013. *Revitalisasi Sastra T tutur di Banyuasin Sumsel*. Republika: Disadur dari <http://sosbud.kompasiana.com/2013/08/04/revitalisasi-sastra-tutur-di-banyuasin-sumsel-579022.html>

- 6) Creswell, J. W.. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, California: Sage Publications, Inc
- 7) Djelantik, A. A. M.. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- 8) Faruk, Prof. Dr., , (Cetakan I) 2012. *Metode Penelitian Sastra "sebuah penjelajahan awal"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 9) Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka
- 10) Ibrahim, Prof. Dr. Abdul Syukur, (Cetakan I) 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 11) Kontjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta